

# PERBANDINGAN KONDISI KEPEMILIKAN ASET ANGGOTA KUBE TERAMPIL MANIK-MANIK DI KELURAHAN SUNGAI KELEDANG SAMARINDA SEBERANG

Taufiq Al'Husain<sup>1</sup>

## Abstrak

KUBE merupakan salah satu solusi dari Pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat kurang mampu. Program ini sudah ada sejak lama, yakni dimulai sejak tahun 1982. Keberhasilan program ini dapat kita lihat pada beberapa KUBE yang bisa bertahan hingga saat ini. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjelaskan evaluasi usaha kerajinan manik-manik KUBE Terampil Manik-Manik dalam peningkatan aset anggotanya di Kelurahan Sungai Keledang Samarinda Seberang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lokasi penelitian, dengan menggunakan *key informan* dan *informan* sebagai sumber data. Data – data yang disajikan menggunakan data primer dan data sekunder melalui wawancara, observasi lapangan, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan data dari internet. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan program KUBE berjalan sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 2015, karena memberikan dampak yang baik pada pelaku KUBE dan memberi lapangan pekerjaan baru bagi mereka yang menganggur untuk mendapatkan penghasilan juga membantu menumbuhkan ekonomi keluarganya. Perbedaan yang signifikan terdapat pada aset anggota KUBE sebelum dan sesudah bergabung dengan KUBE. Sebelum menjadi menjadi anggota KUBE, anggota tidak memiliki beberapa aset nyata, dan setelah menjadi anggota KUBE mereka memiliki aset nyata seperti *furniture*, alat elektronik, kendaraan dan modal sosial.

**Kata Kunci:** *Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Program, Anggota*

## Pendahuluan

Sejak tahun 1970-an pemerintah menggulirkan program penanggulangan kemiskinan melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita), khususnya Repelita I-IV dilalui melalui program sektoral regional. Keberadaan lembaga koordinasi penanggulangan kemiskinan diawali dari program-program penanggulangan kemiskinan yang bersifat sektoral, seperti Kelompok Usaha Bersama atau KUBE dari Kementerian Sosial yang dulunya bernama Departemen Sosial. KUBE dimulai sejak tahun 1982, sejak tahun 2006 Pemerintah Pusat melalui Kementerian Sosial mencoba menyempurnakan pendekatan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [husaintaufiq@gmail.com](mailto:husaintaufiq@gmail.com)

penyelenggaraan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Jika pada tahun 2005, penyaluran bantuan kepada KUBE bersifat natura, melalui perantara, top down, terpusat, tanpa pendampingan, maka mulai tahun 2006 sudah dilakukan perubahan dan penyempurnaan. Pada tahun 2007, penyempurnaan program terus dilakukan melalui kerjasama dengan pihak PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Mulai tahun 2007, program Pemberdayaan Fakir Miskin yang telah disempurnakan akan mulai dilakukan. Salah satu perubahan nyata yang telah dilakukan adalah penyaluran bantuannya dilakukang langsung kepada KUBE dan melalui mekanisme perbankan (bekerjasama dengan PT BRI Tbk). Bantuan tidak lagi bersifat natura (barang) yang harus disediakan oleh Pemerintah Pusat melalui pihak ketiga, namun disediakan sendiri oleh anggota KUBE.

KUBE merupakan salah satu program pemerintah, yang ditangani oleh kementerian sosial yang tujuan secara umumnya ialah untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia (termasuk di dalamnya penyandang cacat). Program KUBE ini terbentuk dalam dua versi, yakni kelompok yang terbentuk oleh keinginan anggota atau masyarakat yang bersangkutan, adapula yang terbentuk secara dadakan karena akan menerima bantuan dana KUBE.

KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin, yang meliputi: terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya derajat kesehatan. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan dinamika kehidupan kelompok sosial, seperti pengembangan hubungan yang semakin harmonis, pengembangan kreativitas, munculnya semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, munculnya sikap kemandirian, munculnya kemauan, dan lain-lain, sehingga menjadi sumber daya manusia yang utuh dan mempunyai tanggung jawab sosial ekonomi terhadap diri, keluarga dan masyarakat serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Di Samarinda KUBE telah menciptakan banyak kelompok-kelompok usaha yang terdiri dari KUBE pertukangan, rumah makan, perbengkelan, makanan ringan, dan usaha olahan kue, kerajinan-kerajinan dan lain-lain. Itu sendiri tergantung dari proposal yang dibuat oleh warga, dan tidak ditentukan pemerintah tetapi tetap di dampingi oleh pemerintah dalam perkembangan usahanya. Masyarakat miskin sendiri di data oleh TKSK (Tenaga Kerja Sosial Kecamatan) yang juga bekerja sama dengan anggota PSM (Pekerja Sosial Masyarakat) di Kelurahan. Menjaring warga-warga miskin tetapi memiliki embrio (skill), contohnya pintar membuat kue tetapi tidak memiliki modal usaha atau pintar pertukangan tetapi minim alat. Kelompok KUBE itu sendiri mempunyai wewenang untuk mengelola, mengembangkan, mengevaluasi, dan menikmati hasil-hasilnya. Pemerintah hanya memfasilitasi agar KUBE dapat berhasil dengan baik.

Salah satu KUBE di Samarinda yang dapat bertahan adalah usaha Kerajinan Manik-Manik Kelompok Terampil Manik-Manik yang berada di Kelurahan Sungai Keledang Samarinda Seberang. KUBE Terampil Manik-Manik

juga berhasil memenuhi kriteria yaitu masuk dalam kategori KUBE maju dan menjadi salah satu KUBE berprestasi di tingkat provinsi Kaltim pada tahun 2015.

## **Kerangka Dasar Teori**

### **Dasar-Dasar Pelaksanaan Program Kube**

#### ***Kelompok Usaha Bersama (KUBE)***

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan KUBE Kementrian Sosial RI Tahun 2015 memberi pengertian KUBE adalah himpunan dari keluarga yang tergolong fakir miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.

#### ***Tujuan KUBE***

1. Aspek sosial, meningkatkan kemampuan anggota KUBE dalam hal:
  - a. Mengembangkan Komunikasi dan relasi sosial yang baik dengan sesama anggota KUBE, dengan anggota keluarga dan dengan masyarakat.
  - b. Meningkatkan partisipasi sosial anggota KUBE dalam kegiatan social kemasyarakatan, dan memiliki kepedulian sosial untuk membantu orang lain.
  - c. Menguatnya motivasi anggota KUBE untuk melakukan perubahan ke arah kehidupan yang lebih baik, termasuk kesadaran pentingnya pendidikan.
2. Aspek Ekonomi, meningkatkan kemampuan anggota KUBE dalam hal :
  - a. Pengelolaan kegiatan usaha ekonomi secara berkelanjutan,
  - b. Peningkatan pendapatan,
  - c. Peningkatan aset dan tabungan,
  - d. Pemenuhan kebutuhan dasar,
  - e. Aksesibilitas terhadap pelayanan sosial.

#### ***Pengelolaan KUBE***

1. Pengelolaan Kelompok
2. Pengelolaan Jenis Usaha
3. Strategi Pengembangan

#### ***Prinsip Pengembangan KUBE***

1. Penentuan nasib sendiri
2. Kekeluargaan
3. Kegotong-royongan
4. Potensi anggota
5. Sumber-sumber setempat
6. Keberlanjutan
7. Usaha yang berorientasi pasar

### ***Definisi Usaha Kerajinan***

Usaha Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.

### ***Aset***

Aset terdiri dari modal investasi yang pada gilirannya akan menghasilkan laju pemasukan di masa depan. Keuntungan aset ini sangat bergantung pada investasi yang sukses. Uang yang disimpan dibalik bantal tentu saja tidak melakukan ini. Modal bukan hanya berarti uang, tetapi uang yang bergerak. Kapital merupakan uang yang terus berputar dan membentuk suatu produksi dan kembali menjadi uang. Dengan kata lain, kapitalisme merupakan sebuah proses. Istilah bahasa Spanyol untuk asset adalah aktiva (*activosi*), yang memiliki arti dari kata itu sendiri.

Secara konsep, ada beberapa cara untuk membagi aset. Aset dapat dibagi menjadi individu *versus* sosial atau kecil *versus* besar. Untuk pembahasan kali ini, aset dibagi dengan nyata (*tangible*) dan tidak nyata (*intangible*). Masing-masing tipe aset tersebut dapat dikategorisasikan (dalam semua hal kategori, yang bisa diperdebatkan) sebagai sesuatu yang nyata maupun tidak nyata. Kemudian, masing-masing tipe aset ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang mampu menghasilkan bentuk khusus pemasukan atau pendapatan.

### ***Tipe Aset***

Menurut Michael Sherraden aset memiliki dua tipe yaitu aset nyata (*Tangible Asset*) dan aset yang tidak nyata (*Intangible Asset*).

#### **1. Aset yang Nyata (*Tangible Asset*)**

- a) Tabungan uang yang pemasukannya dalam bentuk bunga
- b) Saham, surat tanggungan dan semua bentuk jaminan finansial yang bentuk pemasukannya seperti saham, bunga, dan atau keuntungan modal atau kerugiannya.
- c) Properti nyata, seperti bangunan atau tanah, dengan pemasukan dalam bentuk pembayaran sewa beserta keuntungan (juga kerugian).
- d) Aset-aset "berat" selain real estate, dengan pemasukan dalam bentuk keuntungan modal (juga kerugiannya).
- e) Mesin, alat-alat dan komponen produksi nyata lainnya, dengan bentuk keuntungan penjualan dari produk yang dihasilkan (juga kerugiannya).
- f) Barang keluarga yang kuat dan tahan lama, dengan keuntungan lewat meningkatnya efisiensi tugas keluarga.
- g) Sumber alam, seperti perkebunan, minyak, mineral dan kayu hutan dengan keuntungan penjualan panen atau komoditas yang diambil (juga kerugiannya).

- h) Hak cipta dan hak paten dengan keuntungan dalam bentuk royalti dan biaya penggunaan lainnya.
- 2. Aset Tidak Nyata (*Intangible Asset*)**
- a) Akses pada kredit (kapital yang dimiliki oleh orang lain) dengan keuntungan tergantung dari penggunaan kredit tersebut (layaknya dalam investasi).
  - b) Manusia (human capital), yang secara umum memiliki intelegensia, latarbelakang pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan dan kesehatan, dan juga energi, visi, harapan, dan imaginasi, dengan bentuk pemasukannya adalah gaji dan kompensasi lainnya setelah melakukan pekerjaan, layanan, dan ide.
  - c) Modal budaya (cultural capital)
  - d) Modal sosial informal (informal social capital)
  - e) Modal sosial formal
  - f) Modal politisi dengan bentuk partisipasi

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif, makna dari deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual. Jadi pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara menggambarkan suatu keadaan dan status fenomena berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

## **Hasil Penelitian**

### **Evaluasi Program Kube Kelompok Terampil Manik-Manik**

#### ***Sejarah Singkat KUBE Terampil Manik-Manik***

KUBE Terampil Manik-Manik ini berpusat dirumah ibu Hadarah yang juga merupakan ketua dari KUBE Terampil Manik-Manik dan mendapatkan 2 unit mesin jahit beserta bahan-bahan produksi. Pada awal pengembangan KUBE ini tidak pernah membuat program kursus untuk pengrajin manik-manik. Karena setiap anggota sudah memiliki keahlian masing-masing dalam menjahit. Jadi dalam anggota KUBE Terampil Manik-Manik, setiap anggota memiliki pekerjaan masing-masing. Menjahit, menghias, membuat pola, *finishing*, *packing* dan lainnya.

#### ***Kemitraan KUBE Terampil Manik-Manik***

Dalam pemberdayaan sosial aspek ekonomi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok untuk kehidupan berkelanjutan. *Interpreneuership* memberikan peluang bagi pendamping dalam memberdayakan ekonomi serta aksesibilitas pangsa pasar. Bagaimana penggalan potensi anggota kelompok melalui bisnis proses yang tepat dalam menysasar peluang yang ada

diwilayah masing-masing. Hal tersebut tentunya sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

KUBE Terampil Manik-Manik mendistribusikan kerajinannya secara mandiri sesuai dengan permintaan dari pemborong. Mulai dari yang dekat di Citra Niaga, hingga Berau, Melak, Malinau dan Malaysia. Dan juga ikut mengirim kerajinannya jika ada acara sejenis pameran kebudayaan/expo.

### **Temuan-Temuan Perbandingan**

#### ***Pendapatan Perorangan Anggota KUBE***

Pendapatan anggota KUBE perminggu yaitu 300 ribu dan bahkan bisa meningkat hingga 500 ribu per minggu tergantung oleh pesanan dari pemborong. Kelompok ini menggunakan sistem bagi hasil, yang mana hasil dari keuntungan penjualan kerajinan mereka dibagikan sesuai kesepakatan awal dari pembentukan KUBE bahwa Pengurus mendapatkan tambahan 10% dari keuntungan yang didapat.

Perbandingan yang dilakukan penulis yaitu pada program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terampil Manik-Manik di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang. Perbandingan ini dilakukan untuk mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran dengan mengetahui keadaan anggota sebelum mengikuti program KUBE dan setelah mengikuti program KUBE dilihat dari aset nyata dan tidak nyata.

#### **Aset-Aset yang nyata (*tangible asset*)**

Aset yang nyata adalah sesuatu yang sah dimiliki termasuk didalamnya properti fisik sebagaimana hak milik dan berfungsi sama seperti properti fisik. Memiliki delapan kategori;

a. Memiliki tabungan uang yang pemasukannya dalam bentuk uang.

Anggota memiliki penghasilan perminggu sebesar Rp.300.000.- jika sedang ada borongan dari pelanggan yang memesan banyak, penghasilan anggota anggota dapat meningkat hingga Rp.500.000.-

"Kalo disini mas perminggu biasanya dapet 300 ke atas, ya tergantung sama yang ngerajainya si mas sanggup banyak atau nggak, karena kita punya anggota tidak terlalu banyak sampai-sampai terkadang anak-anak ikut bantu kerjaan ibunya kalo mereka gak ada kerjaan,hehe, kalo dapet borongan gitu si bersihnya kita dapet bisa sampai 500 perminggu"

"oh kalo tabungan saya ada mas, tapi gak simpen di bank, soalnya saya kurang ngerti urusan begitu, kata teman-teman saya juga ribet urusannya kalo di bank"

"ia saya nabung dirumah dari penghasilan KUBE, ya buat simpanan aja kalo aja ada keperluan mendadak"

"nabung buat keperluan rumah dan juga sekolah anak mas"

Tidak semua anggota memiliki tabungan resmi yang berasaskan hukum seperti di bank, karena berbagai alasan tertentu. Dan lebih memilih untuk menyimpan uangnya dirumah.

- a) Dalam bentuk saham, surat tanggungan dan semua bentuk tanggungan. Dalam hal ini anggota di KUBE tidak ada yang memiliki saham atau surat obligasi karena mereka tidak tertarik dan tidak mengetahui aset dalam bentuk saham atau semua bentuk tanggungan.
- b) Properti dalam bentuk nyata seperti tanah atau bangunan rumah yang disewakan. Tidak ada dari para anggota yang memiliki properti bangunan atau tanah yang dapat disewakan, karena tanah dan bangunannya telah mereka tempati.  
"kalo tanah saya ada, cuman ya ini ditempatin sendiri. luasnya berapa ya kalo gak salah 130 meter."  
Rumah ibu Haradah memiliki luas keseluruhan 130 meter yang terdiri dari 20 meter untuk halaman rumah dan sisanya 110 meter digunakan sebagai bangunan rumah.  
"ya ini aja mas apa adanya cuman rumah dan tanah, luasnya itu emm 52 meter saja seingat saya mas"
- c) Berhubungan dengan barang-barang berat dari metal, perhiasan dan furnitur. Dalam hal ini semua anggota memiliki berbagai macam alat elektronik perhiasan dan juga macam-macam furnitur.  
"bisa beli hape buat anak saya, juga itu bisa beli miyako (nunjuk ke arah ricecooker), ya caranya ngumpulin penghasilan tiap dapat uang dari KUBE."  
"bisa ganti tv lama yang rusak, salon radio juga buat nyetel musik biar nemenin sambil ngejahit, jadi makin semangat, hehe."  
Di ruang tamu terdapat sofa yang sudah lusuh dan mulai robek di beberapa bagian, di ruang keluarga terdapat 1 buah TV, sepasang pengeras suara dan meja tv berukuran sedang yang sudah terlihat lama karena kedua kacanya yang sudah lepas.  
"ya itu mas dapet beli lemari baju, hasil nabung dari uang KUBE, udah numpuk pakaian gak cukup cuman 1 lemari soalnya"  
Meja tempat menaruh tv, satu buah lemari dan juga sebuah kipas angin.
- d) Barang keluarga yang kuat dan tahan lama. Memiliki sifat yang sama dengan mesin dan sektor bisnis keduanya.  
Ibu Nurmiah memiliki kendaraan bermotor yang biasanya dipakai bergantian dalam keluarga, begitu juga dengan ibu Sofiah yang memiliki sepeda motor yang biasa dipake untuk mengantar anaknya ke sekolah.  
Ibu Sutarni juga memiliki sebuah sepeda motor yang biasa digunakan suaminya untuk pergi bekerja.
- e) Memiliki sumber alam seperti perkebunan, minyak, mineral dan kayu hutan. Keseluruhan anggota KUBE Terampil Manik-Manik sama sekali tidak memiliki perkebunan sehingga anggotanya harus membeli bahan sendiri dari sumbernya seperti pasar dan toko-toko sembako.
- f) Bentuk aset yang terakhir yaitu dengan bentuk hak paten dengan keuntungan dalam bentuk royalti dan biaya penggunaan. Dari hasil

wawancara pada setiap anggota KUBE, dan juga observasi mereka tidak memiliki aset dalam bentuk hak paten.

**Aset Nyata Yang Dimiliki Anggota Sebelum dan Setelah Mengikuti Program KUBE**

<b>NO</b>	<b>Kategori Aset Nyata</b>	<b>Sebelum Mengikuti program KUBE</b>	<b>Sesudah mengikuti program KUBE</b>
1	Tabungan atau uang yang pemasukannya dalam bentuk bunga.	Semua anggota memiliki tabungan dalam bentuk simpanan dirumah.	Semua anggota memiliki tabungan dalam bentuk simpanan dirumah
2	Saham, surat tanggungan dan surat obligasi dan semua bentuk jaminan finansial yang bentuk pemasukannya seperti saham.	Tidak ada anggota yang memiliki aset pada bentuk saham dan sejenisnya.	Tidak ada anggota yang memiliki aset pada bentuk saham dan sejenisnya.
3	Properti nyata, berbentuk bangunan atau tanah. Dengan pemasukan dalam bentuk pembayaran sewa beserta keuntungan.	4 orang anggota memiliki bangunan dan tanah. Yaitu ibu Hadarah, Sutarni, Nurmiah dan Sofiah	4 orang anggota memiliki bangunan dan tanah. Yaitu ibu Hadarah, Sutarni, Nurmiah dan Sofiah
4	Aset-aset besar seperti perhiasan, furnitur, dan metal berharga	- Tidak ada yang memiliki perhiasan - Semua anggota memiliki sejumlah perhiasan (emas) dan furnitur seperti bangku meja dan lemari.	Semua menambah furnitur, seperti meja tv, lemari, dan ibu Nurmiah menambah alat elektronik yaitu handphone dan ricecooker, ibu Hadarah dengan TV dan salon radio.

5	Mesin, alat-alat dan komponen produksi lainnya dengan bentuk keuntungan penjualan dari hasil produk yang dihasilkan	Aset ini tidak dimiliki semua anggota KUBE. Mesin disini dalam bentuk kendaraan bermotor seperti sepeda motor yang dimiliki oleh ibu Haradah, Nurmiah, Sutarni, dan Sofiah	1 orang anggota memiliki mesin jahit yang digunakan dan dapat memproduksi berbagai macam pakaian namun digunakan oleh suami anggota.
6	Barang keluarga yang kuat dan tahan lama, dengan keuntungan lewat meningkatnya efisiensi tugas keluarga.	Tidak ada satupun anggota KUBE yang memiliki aset tersebut	2 orang anggota memiliki sepeda motor sebagai kendaraan keluarga
7	Sumber alam seperti perkebunan, minyak, mineral, dan kayu hutan dengan keuntungan penjualan panen atau komoditas yang diambil	Tidak ada satupun anggota KUBE yang memiliki aset tersebut	Tidak ada satupun anggota KUBE yang memiliki aset tersebut
8	Hak cipta dan hak paten dengan keuntungan dalam bentuk royalti dan penggunaan lainnya.	Tidak ada satupun anggota KUBE yang memiliki aset tersebut	Tidak ada satupun anggota KUBE yang memiliki aset tersebut

Sumber: Data lapangan, wawancara dengan informan

Jika dilihat dari tabel diatas, aset nyata yang dimiliki anggota sebelum dan setelah mengikuti program KUBE terdapat perubahan seperti bertambahnya furnitur, memiliki kendaraan roda dua, dan memiliki mesin yang dapat berproduksi.

KUBE Terampil Manik-Manik dapat menyesuaikan diri dengan baik sehingga bisa bertahan lama hingga sekarang.

"Saya ikut dari awal terbentuknya KUBE ini, waktu itu saya pernah keluar, tapi masuk lagi. Kalo gada kerjaan ditempat lain ya saya disini lumayan nambah-nambah penghasilan"

"Dari waktu dibentuk nya ini saya udah masuk, lumayan lama lah sampai sekarang. Udah bisa membantu suami juga"

"Saya ikut KUBE dari awal pembentukannya, karena kurang orang buat proposal saya diajak kakak (bu Hadarah) untuk ikut dalam kelompok KUBE ini. Ya alhamdulillah masih lanjut sampai sekarang."

- a) Modal sosial informal dalam bentuk keluarga, teman, koneksi yang kadang disebut jaringan. Sebagian anggota memiliki jaringan sosial tersendiri yang dapat membantu mereka untuk dapat terus memiliki keinginan tinggi untuk terus bekerja dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.  
"Gak ada mas, malah semua nya mendukung. Lagian juga kalo dirumah gak ada kerjaan lagi bosan juga kita mas."
- b) Modal sosial formal, atau modal organisasi yang artinya adalah struktur atau teknik organisasi formal yang berlaku pada modal nyata, penanamannya dalam bentuk peningkatan efisiensi keuntungan. Juga dimiliki oleh sebagian anggota yang mengikuti pengajian di dekat rumah anggota dengan waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda.  
"Biasanya ada pengajian ibu-ibu itu 2 minggu sekali, ya selain itu gak ada ikut organisasi atau perkumpulan yang lain lagi."  
"Gak ikut apa-apa lagi mas dsini, udah capek saya di KUBE jadi kalo udh kelar kerjaan di KUBE ya saya pulang istirahat sambil nonton tv dirumah."  
Dengan mengikuti kegiatan atau organisasi dilingkungan sekitar rumah telah memberikan motivasi dan pengetahuan kepada anggota sehingga anggota memiliki rasa berharga dalam diri anggota. Oleh karena itu anggota yang telah lama bergabung dengan KUBE Terampil Manik-Manik semakin akrab karena memiliki sistem kekeluargaan dan jaringan yang kuat sehingga timbul rasa saling memiliki terhadap KUBE itu sendiri.
- c) Modal politisi dengan bentuk partisipasi, kekuatan dan pengaruh dengan keuntungan dan keputusan yang menguntungkan serta diinginkan pada level pemerintah negara juga lokal. Pada kategori ini, tidak ada anggota yang memiliki modal politisi.

**Aset Tidak Nyata yang Dimiliki Anggota KUBE Sebelum dan Setelah Mengikuti Program KUBE**

<b>NO</b>	<b>Kategori Aset Tidak Nyata</b>	<b>Sebelum Mengikuti program KUBE</b>	<b>Sesudah mengikuti program KUBE</b>
1	Akses pada kredit ( <i>kapital yang dimiliki oleh orang lain</i> )	Anggota kesulitan untuk mendapatkan pinjaman jika ada keperluan mendadak	Mendapatkan pinjaman dari KUBE jika ada kebutuhan mendadak

2	Manusia ( <i>human capital</i> ), yang secara umum memiliki intelegensia, latarbelakang pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan dan kesehatan	<p>-Semua anggota menjadi informan yang berpendidikan mulai dari SD sampai SMA</p> <p>-Semua informan merupakan ibu rumah tangga</p> <p>-Memiliki kesehatan yang baik hingga dapat bekerja secara maksimal</p> <p>-Memiliki keterampilan lain selain menjahit, seperti memasak, membuat kue.</p>	Aset ini juga dimiliki setelah menjadi anggota KUBE
3	Modal budaya ( <i>cultural capital</i> ) dalam bentuk pengetahuan, termasuk kosa kata, aksen, cara berpakaian, penampilan. Dengan bentuk keuntungan mendapatkan penerimaan dari pola asosiasi	Ibu Hadarah, Sutarni, Fahidah, Nurmiah dan Sofiah dapat bekerjasama dengan baik sehingga sampai saat ini mereka masih kompak dalam KUBE Terampil Manik-Manik.	Ibu Hadarah, Sutarni, Fahidah, Nurmiah dan Sofiah dapat bekerjasama dengan baik sehingga sampai saat ini mereka masih kompak dalam KUBE Terampil Manik-Manik.
4	Modal sosial informal ( <i>informal social capital</i> ) dalam bentuk keluarga, teman, koneksi yang kadang mereka sebut dengan jaringan sosial dengan bentuk keuntungan dukungan material.	Seluruh anggota kelompok KUBE memiliki banyak teman dan keluarga yang sangat mendukung dan selalu memotivasi.	<p>-Memiliki banyak teman terbukti dari Ibu Hadarah dan Fahidah yang mengetahui KUBE dari teman terdekat (Hj.Mursidah).</p> <p>-Keluarga Nurmiah mendukung penuh untuk menjadi anggota KUBE Terampil Manik-Manik.</p> <p>-Keluarga Ibu</p>

			Sofiah mendukung dengan tidak melarangnya menjadi anggota KUBE dengan jam kerja yang cukup lama.
5	Modal sosial formal, atau modal organisasi yang artinya sadalah struktur atau teknik organisasi formal yang berlaku pada moda keuntungan.	Ibu Hadarah, Sutarni, dan Nurmiyah mengikuti pengajian	Semua informan tidak mengikuti organisasi lain selain di KUBE itu sendiri. Mereka berpikir waktu libur atau waktu kosong dirumah lebih baik digunakan untuk istirahat.
6	Modal politisi dengan bentuk partisipasi, kekuatan dan pengaruh dengan keuntungan peraturan dan keputusan yang menguntungkan serta diinginkan pada level pemerintah.	Semua anggota tidak memiliki modal politisi.	Dalam hal politik semua anggota KUBE tidak mengikuti kegiatan berpolitik.

Sumber: Wawancara pribadi pada bulan Juli 2016

Jika dilihat pada tabel 5, aset tidak nyata yang dimiliki anggota KUBE sebelum dan sesudah mengikuti program KUBE tidak banyak perubahan hanya pada modal akses pada kredit saja, modal ini memudahkan anggota untuk meminjam uang jika ada keperluan mendadak yang mendesak misalnya ; anggota keluarga sakit, atau untuk keperluan sekolah anak.

### Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa program KUBE berjalan sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 2015, karena memberikan dampak yang baik pada pelaku KUBE dan memberi lowongan pekerjaan bagi mereka yang menganggur untuk mendapatkan penghasilan dalam membantu menumbuhkan ekonomi keluarga. Dan hal ini juga sesuai dengan tujuan KUBE di aspek sosial dan juga aspek ekonomi. Walaupun terdapat sedikit masalah dalam hal komunikasi antara pemerintah dan masyarakat

KUBE tentang bahan-bahan yang diperlukan atau dibutuhkan oleh anggota KUBE Terampil Manik-Manik. Program KUBE ini berdampak langsung bukan hanya pada anggota KUBE, melainkan juga keluarga anggota KUBE Terampil Manik-Manik dan lingkungan sekitar KUBE.

Aset yang dimiliki dan dirasakan anggota KUBE Terampil Manik-Manik menjadi dua kategori, yaitu aset nyata dan tidak nyata. Pada kedua aset nyata dan tidak nyata memiliki hasil yang sama karena disamping anggota memiliki aset nyata, anggota juga didukung oleh aset tidak nyata sehingga anggota dapat menggunakan kedua aset tersebut dengan maksimal agar anggota dapat memiliki kehidupan yang lebih sejahtera dari sebelumnya.

### **Saran**

#### ***Untuk Pendamping Kube***

1. Lebih mengorganisir penyimpanan uang para anggota agar lebih aman untuk disimpan di bank, atau membentuk koperasi agar anggota dapat menyimpan uang dikoperasi dan jika ada kebutuhan mendesak dapat segera di atasi.
2. Diadakan monitoring yang rutin setiap bulan agar dapat mengetahui perkembangan KUBE tersebut dan memotivasi anggota KUBE agar dapat mengetahui bahan yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan kelompok KUBE jadi tidak bekerja lebih baik.
3. Semua anggota lebih dilibatkan lagi jika ada terjadi masalah dalam KUBE agar terbiasa menyelesaikan masalah dalam KUBE secara mandiri dan membentuk *teamwork* yang baik untuk anggota KUBE.

#### ***Untuk Anggota KUBE***

1. Lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.
2. Mulai belajar untuk menyimpan uang di bank dalam bentuk tabungan, agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi jika menyimpan uang dirumah.
3. Disiplin waktu agar target yang disepakati pada pemborong dapat tercapai dengan baik sesuai target.
4. Lebih memperjelas laporan tentang bahan-bahan yang diperlukan pada pemerintah terkait agar tidak mendatangkan bahan yang tidak terpakai.

### **Daftar Pustaka**

- Adi, Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi (Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis)* edisi revisi 2003 seri pemberdayaan masyarakat 03. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2003
- Abidin, Said Zainal, 2004. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Ahmad, Irdam dan Illyas Saad, 2006. *Kajian Implementasi Kebijakan Trilogi Pembangunan di Indonesia*. Jakarta Selatan: CV. Amabel Mulia Asa

- Dunn, William Negara, 1999. *Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Liberti.
- Edward, George, 1993. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Liberti.
- H. Siagian, Drs. 1983,. *Pokok-pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Alumni.
- Jones, Charles O, 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, D Riant, 2003. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Alex Computindo.
- Sherraden, Michael. *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Subarsono, 2005. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa (Menanggulangi Kemiskinan Dengan prinsip Pemberdayaan Masyarakat)*. PT. Elika Media Komputindo. Jakarta
- Supriatna, Tjahya. 2000. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Tingkilisan, Hesel Nogi S, 2003. *Implementasi Kebijakan Publik: Transformasi Pikiran George Edward*. Yogyakarta: YPAPI.
- Pedoman Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tahun 2015*(Jakarta. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kementrian Sosial RI)